

**PENGARUH KINERJA ORGANISASI SANTRI PUTRI (OSPI) TERHADAP  
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI KELAS 3 PONDOK PESANTREN NURUL IMAN  
AL-HASANAH BOGOR**

Siti Maesaroh<sup>1</sup>, Ahmad Idhofi<sup>2</sup>, Milahtul Latifah<sup>3</sup>, Djunawir Syafar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

[mae34@gmail.com](mailto:mae34@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmad.idhofi@iuqibogor.ac.id](mailto:ahmad.idhofi@iuqibogor.ac.id)<sup>2</sup>, [milahtul.latifah@iuqibogor.ac.id](mailto:milahtul.latifah@iuqibogor.ac.id)<sup>3</sup>,

[Djunawir\\_syafar@iaingorontalo.ac.id](mailto:Djunawir_syafar@iaingorontalo.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Organisasi Santri Putri (OSPI) dan pengaruhnya terhadap tingkat kedisiplinan santri putri kelas 3 di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah, Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 45 responden selama Maret hingga April 2023. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana untuk mengukur hubungan serta pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja OSPI memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836 untuk kinerja OSPI dan 0,732 untuk kedisiplinan santri, menunjukkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Korelasi Pearson mengungkapkan nilai  $r$  sebesar 0,592, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), menandakan korelasi positif antara variabel. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa kinerja OSPI berkontribusi sebesar 35,0% terhadap kedisiplinan santri, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini menegaskan pentingnya kinerja organisasi dalam membangun budaya disiplin yang kuat di lingkungan pesantren. Pihak pesantren disarankan untuk terus meningkatkan kinerja OSPI melalui pelatihan kepemimpinan, penguatan komunikasi, serta kolaborasi antara pengurus dan santri. Hasil ini diharapkan menjadi acuan untuk pengembangan kebijakan yang mendukung pengelolaan pesantren secara lebih efektif.

**Kata Kunci:** Kinerja Organisasi, Kedisiplinan, Santri, Pesantren

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the performance of the Female Santri Organization (OSPI) and its influence on the discipline level of 3rd-grade female students at the Nurul Iman Al-Hasanah Islamic Boarding School, Bogor. The research employed a descriptive quantitative approach, collecting data through questionnaires from 45 respondents between March and April 2023. Data were analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression to measure relationships and effects between variables. The results indicate that OSPI performance has a positive and significant relationship with student discipline. Reliability testing showed Cronbach's Alpha values of 0.836 for OSPI performance and 0.732 for student discipline, demonstrating the validity and reliability of the research instruments. Pearson correlation revealed an  $r$ -value of 0.592 with a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ), indicating a positive correlation between variables. Linear regression analysis showed that OSPI performance contributes 35.0% to student discipline, while the remaining percentage is influenced by other factors. This study highlights the importance of organizational performance in fostering a strong culture of discipline within the boarding school environment. It is recommended that the school continuously improve OSPI performance through leadership training, enhanced communication, and*

*strengthened collaboration between administrators and students. These findings are expected to serve as a reference for developing policies that support more effective management of Islamic boarding schools.*

**Keywords:** *Organizational Performance, Discipline, Santri, Islamic Boarding School*

## **PENDAHULUAN**

Pesantren, sebagai lembaga tertua di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah, budaya, dan perkembangan dakwah Islam di negara ini (Kurniawan, 2023). Selain menjadi pusat pendidikan Islam, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang memainkan peran kunci dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat. Selama berabad-abad, pesantren telah menjadi tempat perlindungan bagi berbagai kelompok masyarakat, menyediakan tempat bagi santri dari berbagai lapisan sosial untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan penyiaran agama Islam yang mempengaruhi budaya dan kehidupan masyarakat di Indonesia secara luas.

Peran pesantren semakin diperkuat dengan keberhasilan mereka dalam mencetak generasi yang tidak hanya memahami ilmu agama tetapi juga mampu berkontribusi dalam berbagai bidang profesional (Kurniawan, 2024), termasuk pendidikan, pemerintahan, dan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan visi pesantren sebagai lembaga pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kecakapan hidup modern (Zainuddin, 2021). Oleh karena itu, keberadaan pesantren tidak hanya berdampak pada pendidikan agama, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat di Indonesia.

Terbentuknya Organisasi Santri atau lembaga pengelola yang menjadi wadah bagi pesantren untuk merencanakan kegiatan di bidang pendidikan, keamanan, kebersihan, dan terkait lainnya menunjukkan bahwa beberapa pesantren telah mengalami kemajuan dalam pengelolaannya (Agustin et al., 2024). Keberadaan organisasi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan pesantren dalam mengadaptasi perkembangan zaman, tetapi juga sebagai bentuk upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas kehidupan santri melalui pembinaan disiplin, pengembangan keterampilan kepemimpinan, serta penguatan tanggung jawab kolektif di lingkungan pesantren (Salabi, 2021).

Organisasi sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama di era modern. Mereka tidak hanya membantu kita mengelola tugas atau aktivitas yang sulit untuk diselesaikan secara individu, tetapi mereka juga membantu kita membuat kerangka kerja yang efektif untuk mencapai tujuan Bersama (Grafiani, 2021). Organisasi santri dalam pesantren sangat penting untuk membangun karakter santri yang baik. Mereka menyediakan platform pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman yang mendukung pertumbuhan holistik, yang menjadi penggerak utama dalam pengembangan potensi santri. Peran organisasi santri tidak hanya terbatas pada pengaturan logistik atau administrasi; itu juga secara signifikan membantu dalam membentuk dan memperkaya pengalaman belajar serta pertumbuhan pribadi santri secara keseluruhan. Ketika organisasi berfungsi dengan baik, berbagai

kegiatan di pesantren dapat berjalan dengan lancar dan efisien (Adawiyah, 2024).

Menurut Hasibuan dalam Putri, Kurniawan & Nuraini (2024), disiplin bukan sekadar mematuhi kaidah dan kaidah pesantren, tetapi juga merupakan hasil dari kesadaran dan keinginan individu untuk mematuminya. Disiplin ini menciptakan keteraturan dalam melakukan tugas dan aktivitas, dan meningkatkan semangat kerja. Disiplin yang kuat membuat pengurus dan santri pesantren lebih termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka merasa dihargai dan diakui atas upaya mereka untuk memajukan pesantren, yang memungkinkan semangat kerja dan rasa tetap hidup dan berkembang. Oleh karena itu, disiplin adalah kunci keberhasilan setiap orang dan organisasi pesantren secara keseluruhan (Idhofi & Vita, 2021).

Penting diketahui bahwa kehidupan masyarakat tercermin dari tingkat kedisiplinan individu di dalamnya. Perilaku disiplin santri mencerminkan ketaatan dan kepatuhan mereka terhadap peraturan yang telah ditetapkan (Kurniawan, 2023). Peraturan yang diberlakukan oleh pihak pesantren bertujuan untuk membentuk santri yang berkualitas melalui penerapan sikap disiplin. Adapun bentuk kedisiplinan yang harus ditaati meliputi ketaatan terhadap peraturan, konsistensi dalam kegiatan ngaji, serta kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku di pesantren.

Merujuk pada penelitian terdahulu bahwa organisasi pesantren memiliki peran dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri (Syarifah, 2023). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa organisasi pesantren mampu menjadi *role model* dan mendukung belajar santri agar menjadi lulusan yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan pondok pesantren itu sendiri (Musaddad & Fawaidi, 2023). Lebih lanjut penelitian Hijrah, Djalaluddin, & Heriyati, (2021) menunjukkan bahwa organisasi pesantren melalui Poskestren memiliki peran dalam memberikan penyuluhan dan pencegahan penyakit, misalnya penyakit *scabbies*.

Dapat diketahui sebagaimana penelitian terdahulu bahwa organisasi pesantren sangatlah substansial keberadaannya dalam mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang kondusif. Organisasi ini tidak hanya berperan sebagai pengelola kegiatan sehari-hari, tetapi juga sebagai wadah bagi santri dalam hal apapun. Keberadaan organisasi santri, seperti Organisasi Santri Putri (OSPI), misalnya, membantu pesantren dalam mengelola program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri, dalam hal ini dapat berperan meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan demikian, peran organisasi pesantren tidak hanya terbatas pada aspek administrasi, tetapi juga berkontribusi besar dalam mendukung misi pesantren sebagai pusat pendidikan agama dan pembangunan karakter.

Demikianlah bahwa dalam penelitian ini penting untuk diungkap apakah benar Organisasi Santri Putri (OSPI) memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan santri? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kinerja OSPI berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin di kalangan santri, khususnya dalam mematuhi peraturan, menjalankan kewajiban mengaji, serta menaati kebijakan yang berlaku di pesantren. Dengan mengeksplorasi pengaruh ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas peran OSPI sebagai salah satu elemen strategis dalam pengelolaan pesantren. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak pesantren dalam mengoptimalkan fungsi organisasi santri untuk

mendukung pembentukan karakter dan budaya disiplin yang lebih kuat di lingkungan pesantren.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui data numerik (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket, yang disusun berdasarkan indikator variabel yang diteliti, adapun kuesioner yang digunakan berdasarkan skala likert 1-5. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, dari Maret 2023 hingga April 2023. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Populasi terdiri atas 45 orang, yaitu siswa santri kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah.

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan serangkaian analisis data dengan metode statistik. Langkah pertama adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal, serta uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians antar kelompok data.

Untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel yang dianalisis memenuhi asumsi statistik, dilakukan uji linearitas. Uji ini penting untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Setelah itu, uji korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Peneliti juga menggunakan uji koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Dengan tahapan analisis data yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid, reliabel, dan bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis tidak hanya memberikan gambaran tentang hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan wawasan mendalam yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan atau penelitian lebih lanjut.

## **HASIL PENELITIAN**

Tahapan pertama dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Prosedur validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner 37 item kepada 45 responden. Metode yang diterapkan untuk menilai validitas dan reliabilitas adalah dengan mengkorelasikan skor tiap item pada kuesioner dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%). Melalui proses ini, peneliti dapat menilai seberapa tepat setiap item dalam kuesioner mengukur konsep atau variabel yang ingin diselidiki, serta sejauh mana konsistensi hasil yang diperoleh dari kuesioner tersebut. Dengan demikian, hasil analisis validitas dan reliabilitas menjadi dasar yang kokoh dalam menilai keabsahan dan keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas merupakan indikator dari kestabilan instrumen pengukuran yang

menunjukkan sejauh mana hasil pengamatan konsisten dengan instrumen pengukuran. Hal ini penting untuk pengujian validitas karena menunjukkan seberapa dekat alat ukur melekat pada benda yang diukur, yang menunjukkan keakuratan alat tersebut dalam menghasilkan data yang andal. Untuk mendapatkan tingkat sensitivitas ketergantungan yang diinginkan, penting untuk memahami terlebih dahulu apa yang akan dinilai dan cara memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa alat yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk analisis dan kajian tambahan, serta menyusun strategi pengukuran yang tepat.

**Tabel 1.** Reliabilitas Kinerja Organisasi

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.836	20

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,836, jauh di atas nilai umum minimum 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa alat yang diuji tersebut dianggap dapat diandalkan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan koefisien reliabilitas yang tinggi, dapat dianggap bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan konsistensi yang baik dalam mengukur variabel kinerja organisasi. Hasil yang diperoleh dari instrumen ini dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis dan penelitian lebih lanjut. Kesimpulannya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas yang diharapkan. Tabel berikut menunjukkan uji reliabilitas untuk variabel (Y) Kedisiplinan Guru:

**Tabel 2.** Reliabilitas Kedisiplinan Santri (Y)

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.844	17

Dari 17 item pernyataan yang mengukur variabel disiplin santri, hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,732, yang melebihi nilai minimum yang dianggap dapat diterima secara umum, yaitu 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang diuji tersebut dianggap reliabel atau dapat dipercaya dalam mengukur disiplin santri. Dengan nilai koefisien reliabilitas yang cukup tinggi, dapat diasumsikan bahwa instrumen tersebut memberikan konsistensi yang baik dalam mengukur variabel disiplin santri, sehingga hasilnya dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas yang

diharapkan.

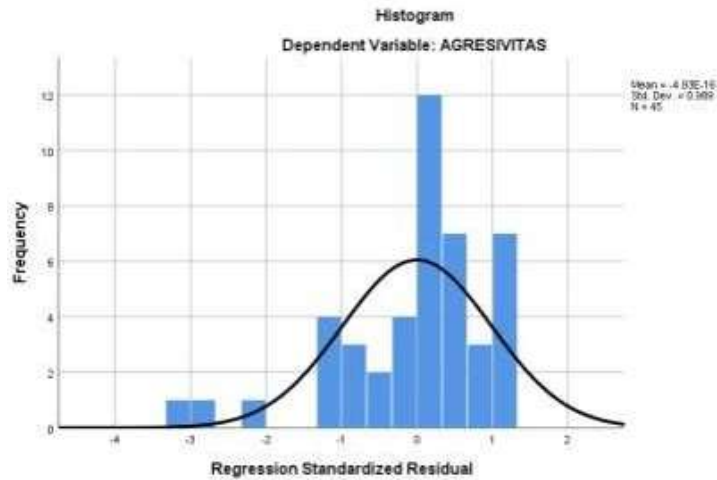
Dalam penggunaan statistik, penting untuk memastikan bahwa data untuk setiap variabel yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai tahap awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut, seperti pemodelan statistik atau uji inferensial, untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar analitik.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	.000000
Params	Std. Deviation	4.6329032
Test Statistic		.172
Most Extreme	Absolute	.172
Extreme	Positive	.108
Difference	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>a</sup>
Monte Carlo Sig.		.120 <sup>b</sup>

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,120, lebih tinggi dari ambang batas yang berlaku umum yaitu 0,05. Hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis nol—bahwa data terdistribusi secara normal—tidak cukup didukung oleh bukti statistik.

Dengan demikian, sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data ini cenderung berdistribusi normal. Meskipun nilai signifikansi tidak mencapai tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan, namun karena nilainya relatif dekat dan tidak jauh dari ambang batas yang ditentukan, maka dapat diasumsikan bahwa data cenderung mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, data dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas untuk analisis statistik lanjutan.



**Gambar 1** Uji Normalitas

Bentuk histogram uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data tidak melenceng secara signifikan ke kiri atau ke kanan, tetapi cenderung simetris, yang menunjukkan bahwa variabel memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk histogram menunjukkan kecenderungan yang mencolok untuk melenceng ke kanan atau ke kiri, maka variabel tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Untuk menyebarkan bentuk distribusi data, histogram sangat bermanfaat karena hasilnya dapat menunjukkan kesesuaian data dengan asumsi normalitas. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut, interpretasi bentuk histogram sangat penting untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal.

Tahapan selanjutnya adalah uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data antara dua kelompok atau lebih sama atau berbeda. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: a. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka varian kelompok data dianggap tidak homogen. b. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varian kelompok data dianggap homogen.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Organisai	Based on Mean	.319	1	88	.573
	Based on Median	.464	1	88	.498
	Based on Median and with adjusted df	.464	1	82.127	.498
	Based on trimmed mean	.466	1	88	.496

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi (sig.) variabel kinerja organisasi sebesar 0,573. Nilai signifikansi ini lebih besar dari ambang batas 0,05, sehingga varian data variabel kinerja organisasi dianggap homogen. a) Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah variabel data memiliki hubungan linier. Nilai signifikansi pada kriteria pengujian Deviation Of Linearity berikut menunjukkan hasil uji linieritas. Jika signifikansi > 0,05, maka terdapat

hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y b) Jika signifikansi < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
agresivitas religiusitas	Between Groups	(Combined)	399.719	15	26.648	1.300	.264
		Linearity	50.042	1	50.042	2.441	.129
		Deviation from Linearity	349.677	14	24.977	1.218	.315
	Within Groups		594.592	29	20.503		
	Total		994.311	44			

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa signifikansi pada Deviation Of Linearity adalah lebih dari 0,05, yakni sebesar 0,315. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kinerja organisasi dan variabel kedisiplinan santri.

Keputusan dari uji korelasi ini adalah sebagai berikut: nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel yang diuji; sebaliknya, nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang diuji.

**Tabel 6.** Hasil Uji Korelasi

**Correlations**

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
VAR00002	Pearson Correlation	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, kita akan menyimpulkan dengan merujuk pada kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi Pearson di atas: a) Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) (2-tailed): Dari tabel output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) antara variabel Kinerja Organisasi (X) dan Kedisiplinan Santri (Y) adalah 0,00, yang merupakan angka lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kinerja organisasi dan kedisiplinan santri. b) Berdasarkan nilai r hitung: Diketahui bahwa nilai r hitung untuk hubungan antara variabel kinerja organisasi (X) dan kedisiplinan santri (Y) adalah 0,592, yang lebih besar



dari nilai r kritis, yaitu 0,294. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel kinerja organisasi dan variabel kedisiplinan santri. Selain itu, karena nilai r hitung dalam analisis ini bernilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif, atau dengan kata lain, semakin meningkatnya kinerja organisasi akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan santri.

**Tabel 7.** Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.350	.335	2.687
a. Predictors: (Constant), kinerja organisasi				
b. Dependen variabel: kedisiplinan santri				

Nilai korelasi antar hubungan (R) adalah 0,592, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Selain itu, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,350. Menurut nilai ini, variabel kinerja organisasi mengubah 35,0% dari variasi disiplin ilmu santri. Dengan kata lain, koefisien determinasi tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel kinerja organisasi terhadap kedisiplinan santri, secara khusus sebesar 35,0%.

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji T. Uji T mengukur pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk mengetahui apakah pengaruh itu signifikan secara statistik.

**Tabel 8.** Koefisiensi Determinan

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)		34.771	9.622		3.614 .001
VAR00001		.538	.112	.592	4.813 .000
a. Dependent Variable: VAR00002					

Dengan menggunakan hasil koefisien di atas, kita akan melakukan uji untuk mengetahui apakah variabel kinerja organisasi (X) dan kedisiplinan santri (Y) memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah hubungan antara variabel kinerja organisasi dan kedisiplinan santri, dan juga untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hipotesis berikut diajukan: a) Hipotesis nol ( $H_0$ ): Variabel kinerja organisasi (X) dan kedisiplinan santri (Y) tidak memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Variabel kinerja organisasi (X) dan kedisiplinan santri (Y) memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. b. Tingkat signifikansi (Sig.) akan diterima untuk hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan ditolak untuk hipotesis nol ( $H_0$ ). Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima.

Tingkat signifikansi kinerja organisasi (X) adalah 0,000, yang berarti kurang dari 0,05, menurut data di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin santri dan kinerja organisasi di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah memiliki korelasi yang signifikan.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, berdasarkan nilai t hitung 4,813, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri di Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah di Bogor sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Hasil dari diskusi penelitian tentang pengaruh kinerja organisasi santri putri terhadap kedisiplinan santri putri kelas 3 di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Bogor menunjukkan hubungan kuat antara keduanya.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah bekerja dengan baik. Para pengurus berhasil menjalankan tanggung jawab mereka sesuai dengan arahan pimpinan pondok. Beberapa faktor dapat menunjukkan hal ini, seperti: 1) Kepemimpinan: Kinerja organisasi secara konsisten mendorong santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pondok, dengan tingkat persetujuan 84%. Santri juga secara signifikan setuju bahwa kinerja organisasi mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas tugas mereka (75%,6%) dan menjalankan kegiatan tepat waktu (71%,1%). 2) Pengawasan dan Pengarahan: Sebagian besar santri setuju bahwa kinerja organisasi secara efektif memberikan pengawasan (55%) dan pengarahan (57%) dalam menjalankan kegiatan pondok. Mereka juga sepakat bahwa kegiatan organisasi dilakukan sesuai dengan target (62%). 3) Kolaborasi dan Komunikasi: Sebagian besar santri menganggap pengurus berhasil menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan santri mereka (sebesar 62,2%). Mereka juga mengatakan bahwa pengurus secara aktif mengadakan program untuk meningkatkan kemampuan mereka (sebesar 68,9%). 4) Keterlibatan dan Solusi: Sebanyak 73,3% santri percaya bahwa pengurus dapat memberikan masukan dan solusi atas masalah mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Bogor memiliki dampak positif dalam menggerakkan dan membimbing aktivitas santri, serta dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara holistik.

Adapun dari faktor individu terkait kinerja organisasi santri, dapat ditemukan beberapa aspek, yaitu: 1) Pengarahan dalam Pembelajaran: Santri setuju bahwa pengurus selalu memberikan arahan untuk lebih memperhatikan pembelajaran saat kegiatan mengaji, dengan tingkat persetujuan mencapai 60%. 2) Penugasan dan Fungsi: Santri juga setuju bahwa pengurus menyampaikan tugas dan fungsi masing-masing bagian dalam kinerja organisasi kepada mereka, dengan persentase persetujuan sebesar 57%. 3) Kedisiplinan dalam Melaksanakan Tugas: Santri merasa bahwa kinerja organisasi santri selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya secara optimal, dengan tingkat persetujuan

mencapai 55,6%. 4) Dedikasi dan Kualitas Pekerjaan: Santri sangat setuju bahwa kinerja organisasi santri tercermin dalam dedikasi mereka dalam mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, dengan persentase persetujuan mencapai 75,6%. Mereka juga sangat setuju bahwa pengurus bekerja sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, meskipun dengan persentase yang lebih rendah, yaitu 57,8%.

Dari faktor-faktor individu ini, terlihat bahwa santri menghargai upaya pengurus dalam memberikan arahan, penugasan, dan pengawasan terhadap tugas-tugas mereka, serta dalam menjaga kualitas pekerjaan dan dedikasi dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan kerja keras dari kedua belah pihak, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja organisasi santri yang baik di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Bogor.

Berikut ini adalah hasil dari diskusi faktor tim kerja tentang kinerja organisasi santri: 1) Kepercayaan dan Kompakitas: Santri setuju sepenuhnya bahwa kinerja organisasi santri ditandai dengan saling percaya dan kompak antar sesama rekannya, seperti yang ditunjukkan oleh 73,3% siswa yang setuju. 2) Kegiatan Produktif: Santri setuju sepenuhnya bahwa kinerja organisasi santri sangat baik karena mereka aktif menjalankan tugas yang diberikan kepada setiap bagian organisasi. Hal ini disampaikan oleh tingkat persetujuan 66,7%. 3) Kenyamanan dalam Lingkungan Kerja: Sebagian besar siswa setuju bahwa mereka merasa nyaman dengan kondisi kinerja organisasi saat ini, dengan 71,1% dari mereka yang setuju. 4) Kolaborasi dan Bantuan: Santri setuju sepenuhnya bahwa pengurus saling membantu dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat persetujuan yang tinggi sebesar 80%. 5) Kerja Sama dengan Pimpinan Santri setuju sebesar 57,8% bahwa kinerja organisasi santri berhasil berkat kerja sama dengan pimpinan dalam pelaksanaan perintah.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi santri sudah berjalan dengan baik, yang ditandai oleh adanya kepercayaan, kompakitas, produktivitas, kenyamanan, kolaborasi, dan kerja sama di antara para anggota tim kerja. 1) Kedisiplinan santri putri kelas 3 di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Bogor adalah cara mereka mengikuti dan mematuhi aturan. Pesantren menetapkan peraturan ini, yang membangun karakter dan kualitas santri, terutama mereka yang mampu menjaga disiplin dengan baik. Berbagai faktor dapat digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa terhadap kepribadian mereka, seperti: Pelaksanaan Kegiatan Pondok: Santri dianggap sangat setuju bahwa mereka selalu melaksanakan kegiatan pondok, sebagaimana tercermin dari tingkat persetujuan yang mencapai 84,4%. 2) Kepatuhan dan Hormat kepada Guru: Santri juga dilihat selalu patuh dan hormat kepada guru, dengan persentase persetujuan yang sama tingginya, yaitu 84,4%. 3) Ketenangan Selama Kegiatan: Santri dianggap menjalankan kegiatan dengan tenang, sebagaimana tercermin dari tingkat persetujuan sebesar 64,4%. 4) Pelaksanaan Shalat Berjamaah: Santri juga terlihat selalu melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, dengan tingkat persetujuan mencapai 75,6%. 5) Kehadiran dan Keteraturan: Meskipun dalam tingkat yang lebih rendah, santri juga setuju bahwa mereka datang 10 menit sebelum kegiatan dimulai (persentase persetujuan sebesar 46,7%) dan selalu mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru (persentase persetujuan sebesar 57,8%).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa

santri putri kelas 3 di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Bogor menunjukkan tingkat ketaatan yang tinggi terhadap aturan dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini membantu membangun karakter dan kualitas pribadi yang lebih baik.

Jika dilihat dari faktor lingkungan, ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru, seperti: 1) Ketepatan Waktu dalam Mengumpulkan Tugas: 53,3% santri setuju bahwa mereka tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas. 2) Kebersihan Lingkungan Pondok: 64,4% santri setuju bahwa mereka selalu menjaga lingkungan pondok dengan baik. 3) Kepatuhan terhadap Peraturan Pondok: 64,4% santri setuju bahwa mereka selalu mematuhi peraturan pondok. 4) Pengelolaan Sampah: 82,2% santri setuju bahwa mereka tidak membuang sampah sembarangan, menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kondisi dan norma lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Bogor, termasuk ketepatan waktu, kebersihan, kepatuhan terhadap peraturan, dan kesadaran lingkungan yang baik, semuanya berdampak positif pada kedisiplinan santri.

Jika kita berbicara tentang indikator kedisiplinan santri berdasarkan faktor latihan disiplin di pondok, kita dapat menemukan bahwa santri mengatakan mereka sangat setuju dengan praktik latihan disiplin di pondok, seperti: a) Kepatuhan pada Waktu Ngaji: 62,2% santri setuju bahwa mereka selalu tiba di tempat ngaji tepat waktu. b) Permintaan Izin Keluar Pondok: Tingkat persetujuan 75,6% siswa setuju bahwa mereka selalu meminta izin ketika keluar pondok. c) Kegiatan Muhadharah dan Muhadatsah: Sebagian besar santri setuju bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan muhadharah malam minggu (62,2%) dan muhadatsah hari Sabtu (80%). d) Penegakan Hukuman: 73,3% santri setuju bahwa pelanggaran peraturan pondok menyebabkan hukuman. e) Kegiatan Barzanji: Santri setuju bahwa mereka mengikuti kegiatan barzanji pada malam Jumat, tetapi tingkat persetujuan hanya 55,6%. f) Pelaksanaan Tugas Piket: Santri juga setuju bahwa mereka melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, tetapi dengan tingkat persetujuan yang lebih rendah, 53,3%.

Dari berbagai aspek latihan disiplin ini, terlihat bahwa santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Bogor menunjukkan ketaatan dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan berbagai kewajiban dan tugas yang diamanahkan kepada mereka, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan kedisiplinan yang baik di lingkungan pondok.

Uji korelasi dilakukan berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada responden di Nurul Iman Al-Hasanah Leuwiliang Bogor mengenai kinerja organisasi (OSPI) dan kedisiplinan santri. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig.) (2-tailed) antara kinerja organisasi (X) dan kedisiplinan santri (Y) adalah 0,000, yang berarti angka tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

Selanjutnya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak, karena nilai t hitung sebesar 4,813 melebihi nilai r tabel sebesar 0,294. Akibatnya, kedisiplinan santri di Nurul Iman Al-Hasanah Leuwiliang Bogor dipengaruhi oleh kinerja organisasi (OSPI).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh kinerja organisasi santri (OSPI) terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Leuwiliang Bogor. Temuan ini didukung oleh beberapa perhitungan sebagai berikut: 1) Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Leuwiliang Bogor telah melihat peningkatan yang signifikan dalam kinerja organisasi. Hasil uji normalitas mendukung klaim ini karena semua item pernyataan yang diberikan kepada santri putri kelas 3 dengan 45 responden diuji secara menyeluruh. Selain itu, uji reliabilitas variabel X, Kinerja Organisasi Santri (OSPI), menemukan nilai alfa Cronbach sebesar 0,836, jauh lebih besar dari nilai standar 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X memainkan peran yang signifikan dalam penelitian ini.

Menurut uji reliabilitas, variabel X yang menunjukkan kinerja organisasi terhadap kedisiplinan santri, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,836, jauh melampaui nilai standar 0,005. Hasilnya mengarah pada kesimpulan bahwa variabel Y, yang mengukur tingkat kedisiplinan guru, dapat dianggap konsisten dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dihitung melalui SPSS versi 26, dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari nilai ambang signifikansi 0,005. Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,813 juga melebihi nilai t tabel sebesar 0,294, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 35,0%, yang mengindikasikan bahwa variabel kinerja organisasi mampu menjelaskan variasi sebesar 35,0% dalam variabel kedisiplinan santri.

Berangkat dari penelitian ini, maka penting untuk dilakukan penelitian lanjutan di Pondok Nurul Iman Al-Hasanah untuk meneliti juga faktor lainnya yang dapat memengaruhi variabel yang diteliti, seperti lingkungan belajar, peran guru atau pengasuh, metode pembelajaran, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Penting juga memperhatikan aspek praktis yang mana Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Leuwiliang Bogor untuk selalu mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan kinerja organisasi yang sudah berjalan dengan baik oleh pengurus pondok, dan selalu berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kemajuan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. *Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasina Darul Quran Wal Hadits* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Agustin, D., Utami, S. S., Kushariyadi, K., Suprayitno, D., & Dwiwijaya, K. A. (2024). *Pengantar Manajemen: Teori komprehensif pada era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1-12.

- Al Hijrah, M. F., Djalaluddin, N. A., & Heriyati, A. H. (2021). PEMBERDAYAAN OSPI DAN POSKESTREN DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT SKABIES. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 802-806.
- Aziz, A., & Husenudin, A. (2024). Evaluasi Dampak Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Reduksi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat 2019-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 1450-1466.
- Falah, S. *Motisantri Kisah Inspiratif Dari Pesantren*. Banten: Cv Gong Media Cakrawala 2016.
- Fuad Ahmad Rivai, N. M. *Jurnal Tadbir Una*. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di MTS Ummul Quro Al- Islami 2021.
- Grafiani, C. P. (2021). *Seni Manajemen Waktu: Rahasia Bagaimana Orang-Orang Sukses Mengatur Waktu Mereka*. Anak Hebat Indonesia.
- Idhofi, A., & Sari, V. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Ikatan Santri Putri Terhadap Kedisiplinan Santriwati Madrasah Aliyah Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Tadbiruna*, 1(1), 45-54.
- Jamal, N. (2015). Transformasi pendidikan pesantren dalam pembentukan kepribadian santri. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 64-100.
- Kurniawan, M. A. (2023, December). Implementation of Religious Scientific-Based Curriculum Development at Pesantren Nawesea Yogyakarta. In *International Proceeding Annual International Conference Education Research* (Vol. 1, No. 1, pp. 109-116).
- Kurniawan, M. A. (2024). Kebijakan Pesantren Dalam Pendampingan Dan Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Magelang. *Edum Journal*, 7(1), 160-181.
- Musaddad, A., & Fawaidi, B. (2023). Budaya Organisasi Pesantren sebagai Upaya Memperkuat Perilaku Santri dalam Belajar: Studi Fenomenologi. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 4(1), 81-92. <https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.81-92>
- Nawawi, I. *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*. Depok: Depok Kencana Penerbit 2013.
- Nawawi, Ismail. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Depok: Kencana Penerbit 2013.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14.
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan lembaga pendidikan islam dalam penguatan pendidikan karakter. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), 69-92.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta). 2017.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2020.
- Syarifah, S. (2023). *Manajemen Organisasi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo)* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Tanszil, S. W. (2012). *MODEL PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN SANTRI: Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Zainuddin, I. (2021). *Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Holistik*. Bandung: Pustaka Islami.